

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan dalam bidang keilmuan tertentu (Nursalam, 2020). Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci metode penelitian yang diterapkan, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, jenis data dan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data, serta etika penelitian.

A. Desain Penelitian

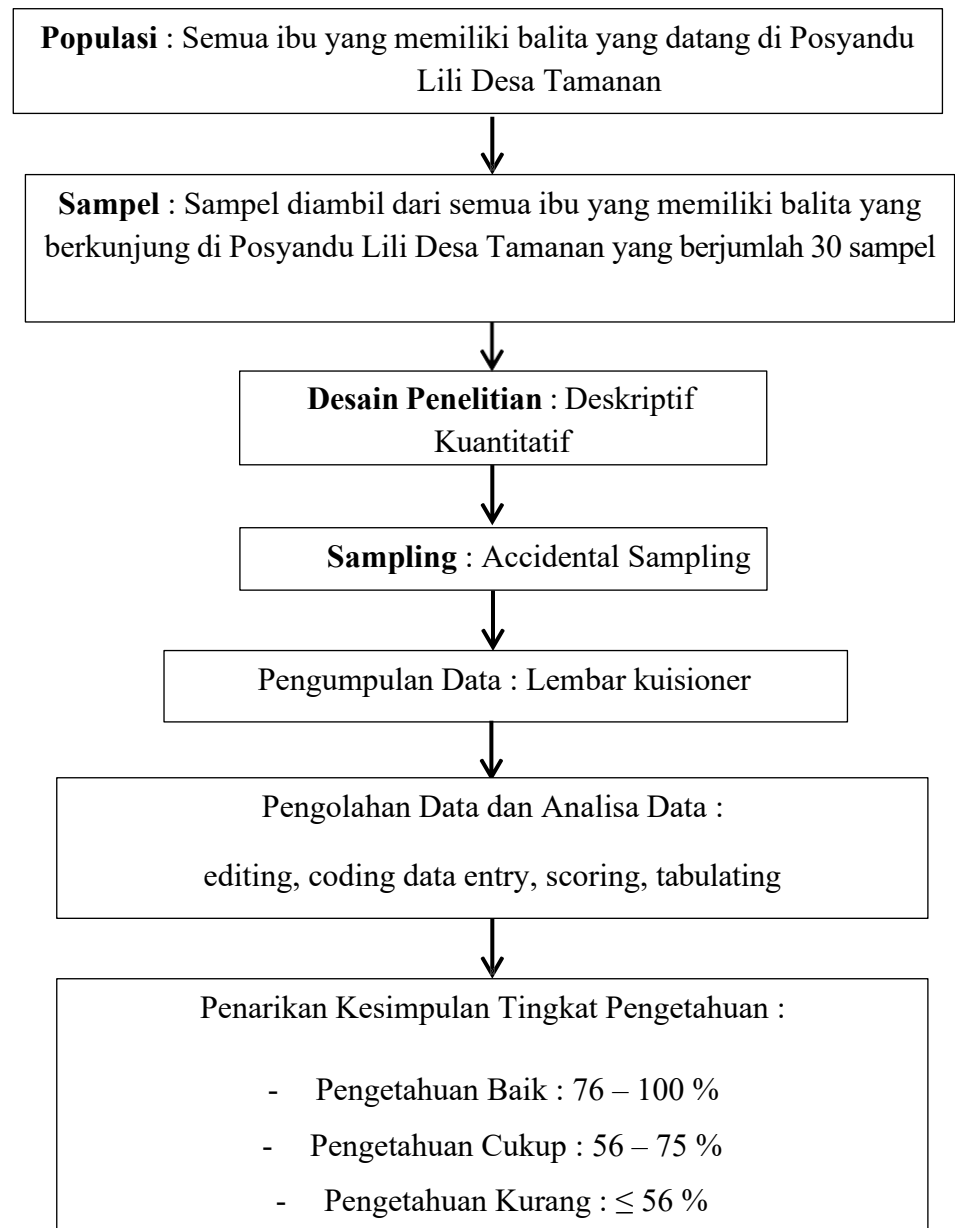
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *deskriptif kuantitatif*, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai satu atau lebih variabel independen tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan angka-angka statistik (Nursalam, 2020). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui wawancara atau kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Posyandu Lili Desa Tamanan.

B. Kerangka Kerja (Frame Work)

Kerangka kerja atau kerangka operasional adalah rangkaian tahapan dalam proses ilmiah yang mencakup penentuan populasi, pemilihan sampel, dan berbagai kegiatan lainnya yang dilakukan sejak awal pelaksanaan penelitian

(Nursalam, 2014).

Adapun kerangka kerja pada penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka kerja Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada perilaku atau karakteristik yang memberikan perbedaan nilai terhadap suatu hal (Nursalam, 2020). Variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Posyandu Lili Desa Tamanan Trenggalek

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Parameter dan Skala pengukuran	Kategori
Variabel tunggal : tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting di Posyandu Lili Desa Tamanan	Tingkat pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman ibu balita mengenai 1) Pengertian <i>stunting</i> 2) Dampak <i>stunting</i> (jangka panjang dan jangka pendek) 3) Penyebab <i>stunting</i> terutama faktor gizi kronis dan 1000 hari pertama kehidupan	Kuesioner	Parameter : Parameter pengukuran tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting meliputi : a) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan C-1 yang meliputi : - Definisi Stunting - Kriteria Stunting - 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) - ASI Eksklusif - Penyakit Infeksi - Dampak Jangka Panjang b) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan C-2 yang meliputi : - Faktor genetik - Gizi Ibu Hamil dan	1) Pengetahuan Baik: 76% -100% 2) Pengetahuan Cukup: 56% - 75% 3) Pengetahuan Kurang: < 56%

Anemia

- Kebersihan Lingkungan
- Dampak pada Kecerdasan

Skala :
Ordinal

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lili Desa Tamanan Trenggalek.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari – 21 April 2026.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diukur, diteliti, dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Nursalam, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang datang di Posyandu Lili Desa Tamanan, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian melalui proses pengambilan sampel (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini sampel diambil dari banyaknya responden yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus perhitungan ukuran sampel. Estimasi jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin (Nursalam, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n : Besaran Sampel

N : Besaran Populasi

d : Tingkat signifikan (p) / (d=0,05)

(Nursalam, 2017)

Perhitungan:

$$n = \frac{32}{1 + 32 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{32}{1 + 32 (0,0025)}$$

$$n = \frac{32}{1 + (0,08)}$$

$$n = \frac{32}{1 + (0,08)}$$

$$n = 29,6$$

$$n = 30$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah 30 responden

G. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar mewakili seluruh subjek penelitian (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

H. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati (Nursalam, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pernyataan atau angket yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dan konsep yang relevan. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner langsung, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Diterbitkannya surat permohonan izin melakukan penelitian Nomor

DP.04.03/F.XIII.15.5/65/2026 dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan kampus Kab. Trenggalek

- b. Diterbitkannya surat izin melakukan penelitian Nomor 000.9.2/1026/406.010/2026 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek
- c. Peneliti memulai proses pengumpulan data dengan mendatangi responden yang menjadi objek penelitian. Setelah bertemu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden guna memperoleh persetujuan dari mereka untuk berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan (informed chosent).
 - a. Pada tahap pelaksanaan, peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan memberikan penjelasan mengenai cara pengisiannya. Setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.
 - b. Setelah semua kuisisioner terkumpul dan dianggap benar, peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data.

I. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh & Anggita T, 2018).

Pada bagian ini data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti melakukan identifikasi terhadap jawaban para responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Setiadi, 2013). Aspek-aspek yang diperiksa oleh peneliti mencakup kelengkapan jawaban, kejelasan penulisan, kesesuaian isi dengan pertanyaan yang diajukan, serta konsistensi jawaban dengan pertanyaan lainnya (Notoadmodjo, 2010).

b. *Coding*

Coding merupakan proses mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tertentu, yang umumnya dilakukan dengan memberikan kode berupa angka pada setiap jawaban. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah analisis data serta mempercepat proses entri data. Melalui tahapan ini, informasi penting yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh secara lebih sistematis (Setiadi, 2013).

c. *Data Entry*

Setelah seluruh kuesioner terisi secara lengkap dan benar serta melalui tahap pengkodean, langkah berikutnya adalah memproses data tersebut agar data yang telah dientri siap untuk dianalisis (Setiadi, 2013).

d. *Scoring*

Scoring merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil penelitian yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Setelah proses pengkodean selesai dilakukan, peneliti memberikan skor pada setiap jawaban responden.

- 1) Jawaban “ya” diberikan nilai 1
- 2) Jawaban “tidak” diberikan nilai 0
- 3) Total nilai maksimal adalah 100

Selanjutnya, jumlah responden untuk setiap pertanyaan diberi skor berdasarkan pilihan jawaban yang dipilih. Nilai dari setiap jawaban responden dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan skor maksimum dan dikonversi dalam bentuk persentase dengan mengalikannya sebesar 100%.

e. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses penyajian data oleh peneliti dalam bentuk kolom dan baris untuk menggambarkan frekuensi kejadian pada berbagai kategori. Menurut Setiadi (2007), tabulasi adalah penyajian data numerik yang disusun secara sistematis dalam bentuk kolom dan baris, dengan tujuan menampilkan jumlah kejadian pada masing-masing kategori yang berbeda.

2. Analisa Data

Analisis data merupakan komponen penting dalam penelitian karena berperan dalam mencapai tujuan utama, yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bertujuan mengungkap suatu

fenomena (Nursalam, 2020). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik univariat. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna (Sujarweni, 2014).

Untuk melakukan perhitungan skor setelah responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner, dapat digunakan rumus tertentu.

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai yang didapat

SP : Skor yang didapat

SM : Skor maksimal

Selanjutnya, hasil dari pengolahan data diinterpretasikan menggunakan kriteria kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan baik : 76%–100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup : 56%–75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang : kurang dari 56%

(Setiadi, 2007).

Kemudian, skor yang diperoleh dari masing-masing responden dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuannya, lalu dihitung frekuensi serta persentasenya dengan menggunakan rumus tertentu.

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum f$: Jumlah frekuensi

n : Jumlah sampel

Selanjutnya, hasil pengolahan data dianalisis dengan menggunakan skala kuantitatif sebagai acuan interpretasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) 79%–100% : Menunjukkan sebagian besar responden
- 2) 56%–78% : Menunjukkan rata-rata responden
- 3) Kurang dari 56% : Menunjukkan sebagian kecil responden

(Setiadi, 2007:89–90).

J. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan disampaikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuannya adalah agar responden memahami maksud, tujuan, serta kemungkinan dampak yang timbul selama proses pengumpulan data. Calon responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti. Sementara itu, bagi calon responden yang tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghargai hak-hak klien.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Nama responden tidak akan dicantumkan dalam kuesioner maupun pada penyajian data hasil penelitian. Sebagai bentuk perlindungan identitas, data yang disajikan hanya akan menggunakan kode khusus untuk setiap responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh responden. Data hasil penelitian akan disajikan dengan menggunakan kode nama guna menjaga identitas responden tetap terlindungi.